ANALISIS MOTIVASI KERJA TERHADAP KINERJA PETUGAS TB PARU PADA PROGRAM PEMBERANTASAN PENYAKIT TB PARU DI PUSKESMAS MEUTULANG ACEH BARAT

Maiza Duana¹, Fitrah Reynaldi^{2*}, Zakiyuddin³

¹Universitas Teuku Umar, Melaboh Aceh, Indonesia
Email: ¹ zaeza_vny@yahoo.com

^{2,3}Universitas Teuku Umar dan Maiza Duana, Fitrah Reynaldi, Zakiyuddin
Email: ² fitrahreynaldi@utu.ac.id, ³zakiyuddin@utu.ac.id

Abstract

Motivation is desire, needs, goals, goals and encouragement. Based on preliminary studies on officers who lack confidence, then the lack of endurance and internal pressure on officers due to lack of motivation in work is caused by officers not checking phlegm at the puskesmas. The purpose of this study was to explain the analysis of work motivation on the performance of pulmonary TB officers in the Pulmonary Tuberculosis Eradication Program. Using 1 main informant, 4 supporting informants. Data collection in 2 ways, namely in-depth interviews and observations. the results of the study are discipline from employees where certain policies for late direct given alpha sanctions, self-confidence where barriers to examination must be done in other health centers, resistance to pressure where lack of motivation of officers, responsibility in doing work where due to lack of tools and materials takes time in achieve his work. In conclusion, there are problems regarding the results of research that are still not optimal in the presence of discipline from employees, self-confidence, resistance to pressure, responsibility in doing work and motivation for performance is still reduced due to lack of tools. It is recommended for Meutulang Health Center to improve discipline, confidence in resistance to pressure and responsibility for officers by always monitoring the participation of TB coordinators in coordinator meetings held every month.

Keywords: Discipline, Self-Confidence, Responsibility, Pulmonary Disease

Abstrak

Motivasi adalah keinginan, kebutuhan, tujuan, sasaran dan dorongan. Berdasarkan studi pendahuluan pada petugas kepercayaan diri yang kurang, kemudian kurangnya daya tahan dan tekanan dalam diri petugas karena motivasi yang kurang dalam bekerja disebabkan petugas tidak memeriksa dahak di puskesmas. Tujuan penelitian ini untuk menjelaskan analisis motivasi kerja terhadap kinerja petugas Tb Paru pada Program Pemberantasan Penyakit Tb Paru. Menggunakan 1 informan utama, 4 informan pendukung. Pengumpulan data dengan 2 cara yaitu wawancara mendalam dan pengamatan. hasil penelitian adanya kedisiplinan dari karyawan dimana kebijakan tertentu bagi yang telat langsung diberi sanksi alpha, kepercayaan diri dimana hambatan pemeriksaan harus dilakukan dipuskesmas lain, daya tahan terhadap tekanan dimana kurangnya motivasi petugas, tanggung jawab dalam melakukan pekerjaan dimana karena kekurangan alat dan bahan butuh waktu dalam mencapai pekerjaannya. Kesimpulannya terdapat permasalahan mengenai bahwa hasil penelitian masih kurang maksimalnya adanya kedisiplinan dari karyawan, kepercayaan diri, daya tahan terhadap tekanan, tanggung jawab dalam melakukan pekerjaan dan motivasi terhadap kinerja masih berkurang disebabkan kekurangan alat. Disarankan bagi pihak Puskesmas Meutulang meningkatkan kedisiplinan, kepercayaan diri daya tahan terhadap tekanan dan tanggung jawab terhadap petugas dengan selalu memantau keikutsertaan koordinator TB dalam pertemuan koordinator yang dilaksanakan pada setiap bulan

Kata Kunci : Disiplin, Kepercayaan Diri, Tanggung Jawab, Tb Paru

PENDAHULUAN

Prevalensi penduduk Indonesia yang didiagnosis TB oleh tenaga kesehatan tahun 2007 dan 2013 tidak berbeda (0,4%). Enam provinsi dengan TB tertinggi adalah Jawa Barat, Papua, DKI Jakarta, Gorontalo, Banten, dan Papua Barat. Penduduk yang didiagnosis TB oleh tenaga kesehatan, 44,4 persen diobati dengan obat program. (Risksedas, 2013).

Tahun 2014 ditemukan jumlah seluruh kasus TB paru di Indonesia sebesar 285,254 kasus, dengan prevalensi TB paru nasional untuk BTA positif sebesar 167,677 (70,08%), dengan jumlah laki-laki sebanyak 106,451 kasus dan perempuan sebanyak 70,226 kasus. (Kemenkes, 2015).

Berdasarkan data profil Kesehatan Provinsi Aceh, Jumlah seluruh kasus TB paru di Provinsi Aceh tahun 2014 berjumlah 5.200 kasus. Sedangkan jumlah TB paru BTA+ berjumlah

4.070 kasus dengan jumlah laki-laki sebanyak 2.641 kasus dan perempuan sebanyak 1.429 kasus. (Dinkes Aceh, 2014).

Petugas pelaksana program TB paru di Puskesmas yang terdiri perawat sebagai petugas program, analis sebagai petugas laboratorium merupakan ujung tombak dalam penemuan, pengobatan dan evaluasi penderita maupun pelaksanaan administrasi program puskesmas. Tanpa penemuan suspek maka program pemberantasan TB paru dari penemuan sampai pengobatan tidak akan berhasil, sehingga proses penemuan suspek TB paru oleh petugas sangat menentukan keberhasilan program. Proses ini akan berhasil apabila pengetahuan dan sikap petugas cukup baik.

Hasil kerja dapat dilihat dari penampilan hasil karya personel baik kualitas maupun kuantitas dalam suatu

organisasi, kinerja dapat merupakan penampilan individu maupun kelompok kerja personel. Penampilan hasil karya tidak terbatas kepada personel yang memangku jabatan fungsional maupun struktural, tetapi juga kepada seluruh jajaran personel di dalam organisasi. Menurut Timple terdapat dua kategori dasar yang dapat mempengaruhi kinerja yaitu bersifat internal atau disposisional dan yang bersifat eksternal atau situasional.

Faktor internal (disposisional) yaitu faktor yang dihubungkan dengan sifat-sifat seseorang, misalnya kinerja seseorang baik disebabkan karena kemampuan tinggi dan seseorang itu tipe pekerja keras, sedangkan seseorang mempunyai kinerja jelek disebabkan orang tersebut mempunyai kemampuan rendah dan orang tersebut tidak berusaha untuk memperbaiki kemampuannya. (Riva'i 2010).

Faktor eksternal (situasional) yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja seseorang yang berasal dari lingkungan, seperti perilaku, sikap dan tindakan-tindakan rekan kerja, bawahan atau pimpinan, fasilitas kerja dan iklim organisasi. Faktor internal dan faktor eksternal ini merupakan jenis-jenis atribusi yang mempengaruhi kinerja seseorang. Jenis-jenis atribusi yang dibuat para karyawan memiliki sejumlah akibat psikologis dan berdasarkan kepada tindakan. (Riva'i 2010).

Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kabupaten Aceh Barat, Jumlah TB BTA+ pada bulan Januari-Desember tahun 2015 adalah sebanyak 79 orang, dengan seluuh jumlah kasus TB 197 orang, tahun 2016 sebanyak 64 orang, dengan seluuh jumlah kasus TB 185 orang (Dinkes Kabupaten Aceh Barat, 2016).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan jumlah TB BTA+ di berbagai puskesmas sebagai berikut :

puskesmas Johan Pahlawan sebanyak 45 kasus, puskesmas Kuala Bhe sebanyak 27 kasus, puskesmas Meurebo sebanyak 19 kasus, puskesmas Kaway XVI sebanyak 15 kasus, puskesmas Suak Ribee sebanyak 15 kasus, puskesmas Woyla Timur 15 kasus, puskesmas Arongan Lambalek 12 kasus, puskesmas Pante Cermin sebanyak 10 kasus, puskesmas layung 9 kasus, puskesmas Woyla Barat sebanyak 8 kasus, puskesmas Sungan Mas sebanyak 8 kasus, puskesmas Meutulang sebanyak 6 kasus dan puskesmas Samatiga 2 kasus.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Puskesmas Meutulang, Puskesmas Meutulang memiliki jumlah penduduk sebanyak 6.260 jiwa dimana Jumlah TB BTA+ pada Tahun 2015 dimana TB BTA+ sebanyak 1 orang dan seluruh kasus sebanyak 5 kasus, dan tahun 2016 sebanyak 1 orang pasien TB BTA+ dan seluruh kasus sebanyak 7 kasus, kemudian tahun 2017 dimana TB BTA+ sebanyak 4 orang (Puskesmas Meutulang, 2017).

Berdasarkan studi pendahuluan kepada 2 orang petugas bahwa motivasi terhadap pekerjaan menurun karena banyak tugas lain dimana harus turun kepalangan tetapi masih jarang dilakukan, menyiapkan laporan bulanan, pemeriksaan pasien suspek yang sama-sama harus selesai tepat waktu dan keterlamabatan datang bekerja. Kurang disiplin dari petugas disebabkan menurunnya keinginan dari petugas, kepercayaan diri yang kurang disebabkan petugas penyakit Tb tetapi petugas biasa saja dalam bekerja, karena tidak ada alat yang terdapat di puskesmas meutulang harus kepuskesmas lain, kemudian kurangnya daya tahan dan tekanan dalam diri petugas karena motivasi yang kurang dalam bekerja disebabkan petugas tidak memeriksa

dahak di puskesmas dan petugas harus ke puskesmas lain membawa dahak, serta tanggung jawab yang masih kurang dilakukan secara maksimal oleh petugas karena ketakutan akan menularnya penyakit TB paru dan kurangnya alat.

Kemudian kondisi berobat pasien, dimana pasien yang jarang kembali mengambil obat karena malas mengkonsumsi obat yang setiap hari dan tidak adanya PMO yang ikut bekerja sama untuk kesembuhan penderita, kemudian penderita yang mulai menyerah terhadap pengobatan yang diterimanya karena merasa terasingi dari keluarga. Program yang dijalankan yaitu penjarangan TB di desa, Foll up TB, Pemeriksaan TB kontak serumah, pemeriksaan slide dilakukan di puskesmas.

Berdasarkan Latar Belakang di atas maka ini yang menjadi alasan peneliti untuk mengangkat judul penelitian “Analisis Motivasi Kerja terhadap Kinerja Petugas Tb Paru pada Program Pemberantasan Penyakit Tb Paru di Puskesmas Meutulang Kecamatan Pantou Reu Kabupaten Aceh Barat”.

METODE

Jenis penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif dengan metode fenomenologis dengan pendekatan wawancara mendalam (in-depth interview). Pendekatan fenomenologi merupakan tradisi penelitian kualitatif yang berakar pada filosofi dan psikologi, dan berfokus pada pengalaman hidup manusia (sosiologi). Pendekatan fenomenologi hampir serupa dengan pendekatan hermeneutics yang menggunakan pengalaman hidup sebagai alat untuk memahami secara lebih baik tentang sosial budaya khususnya dalam bidang kesehatan (Notoatmodjo, 2010)

Bertujuan untuk mengetahui mengenai Analisis Motivasi Kerja

terhadap Kinerja Petugas Tb Paru pada Program Pemberantasan Penyakit Tb Paru di Puskesmas Meutulang Kecamatan Pantou Reu Kabupaten Aceh Barat.

Penelitian ini dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Kuala Batee Kabupaten Aceh Barat Daya pada tanggal 17 November – 30 November 2015.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Meutulang Kecamatan Pantou Reu Kabupaten Aceh Barat. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 06 November-19 Desember Tahun 2018.

Informan

Informan adalah orang yang memberikan informasi. Informan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Informan utama (IU) yaitu 1 Orang kepala Puskesmas.
2. Informan Pendukung (IP) yaitu 1 orang pemegang program TB paru.
3. Informan Pendukung (IP) yaitu 3 orang staf.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pembahasan

Adanya kedisiplinan dari karyawan

Sejalan dengan penelitian (Trisna dan Ilyas. 2013) di kota Bandar Lampung Pada dasarnya motivasi perawat puskesmas dapat terpacu oleh atasan atau kepala puskesmas untuk berkerja lebih baik, atau dengan tersedianya sarana dan prasarana yang memadai sehingga hambatan dalam menjalankan tugas akan lebih, dorongan dari atasan merupakan hal ini penting dilakukan terutama terhadap perawat puskesmas yang mengobati penderita TB.

Berdasarkan temuan peneliti dilapangan bahwa kedisiplinan dari karyawan jam masuk kerja berdasarkan peraturan kesepakatan bersama jam 9, kebijakan tertentu bagi yang telat langsung diberi sanksi alpha, kemudian apabila

berlanjut maka dikirim surat peringatan ke dinas dan apabila masih dalam tahap masih bisa diberikan sanksi maka diberikan berupa teguran. kedisiplinan dari karyawan bahwa jam kerja dimulai jam 8 sampai jam 13.00 kemudian biasanya dikurangi JKN apabila tidak sesuai kebijakan yang dibuat. Jam kerja dimulai dari jam 8 sampai jam 1 dan puskesmas dibuka jam 9, kemudian kebijakan tertentu terhadap karyawan yang belum disiplin pada program pemberantasan Tb dikurangnya JKN seperti pemotongan jasa dan alpha sert teguran.

Kepercayaan Diri

Sejalan dengan penelitian (Minardo et, al. 2015) di Kabupaten Semarang (Studi Kasus di Beberapa Puskesmas) dimana petugas rendah karena pekerjaannya merupakan penunjang pimpinan Puskesmas dan membutuhkan waktu yang lama serta berisiko tertular oleh penderita. Petugas TB Paru menjalankan pekerjaannya karena sudah menjadi tupoksinya sebagai petugas TB sehingga harus dijalankan sesuai dengan target yang ditetapkan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten.

Berdasarkan temuan peneliti dilapangan bahwa kepercayaan diri bahwa petugas disini dalam pemberantasan Tb mereka bekerja sama dengan puskesmas Peureumeu kecamatan kaway XVI dikarenakan hambatan pemeriksaan harus dilakukan dipuskesmas peureumeu jadi mereka kekurangan alat dan bahan serta jarak yang membutuhkan waktu, kemampuan petugas berdasarkan SOP dan tergantung pasien dan terjun ke lapangan 3 orang melakukan swipping serta hambatan biasanya disebabkan pemeriksaan tidak ditempat harus ke puskesmas lain disebabkan dikira terpercil makanya tidak adanya penyediaan alat meskipun sudah dimasukkan dalam perencanaan tetapi tidak pernah ada kemudian ditunggu hasilnya dan dikirim balik lagi. kemampuan petugas pelayanannya sesuai SOP tetapi maksimal atau tidaknya belum

bisa dipastikan disebabkan hambatannya tidak ada pemeriksaan dipuskesmas harus ke puskesmas lain disebabkan alat dan bahan yang tidak ada jadi kurang efektif kemampuan petugas.

Daya tahan terhadap tekanan

Sejalan dengan penelitian (Anugrah, et al 2013), Di Puskesmas Batua Kecamatan Manggala Kota Makassar bahwa kondisi kerja yang aman akan membuat pegawai (petugas kesehatan) tenang dalam bekerja, sehingga berdampak meningkatnya produktivitas pegawai. Keamanan kerja yang baik tidak hanya keamanan fisik pegawai, tetapi juga keamanan barang-barang pribadi pegawai. Dengan sistem keamanan yang baik diharapkan pegawai akan tenang dalam bekerja sehingga akan meningkatkan kinerja pegawai (petugas kesehatan).

Berdasarkan temuan peneliti dilapangan bahwa daya tahan terhadap tekanan petugas melakukan setiap kegiatan karena sudah ada di program hanya saja reaksi petugas tidak berlebihan disebabkan itu merupakan kewajiban, tidak adanya petugas yang terinfeksi. petugas biasa saja bereaksi dan belum ada petugas yang tertular, bahwa reaksi petugas tidak bekerja seperti biasa karena sudah pekerjaan yang setiap hari dijalani dan belum adanya petugas yang terinfeksi

Tanggung jawab dalam melakukan pekerjaan

Sejalan dengan penelitian (Nugraini et, al. 2015) Di Kota Semarang peran dan tugas sebagai koordinator belum dijalankan sepenuhnya oleh kepala tata usaha di puskesmas Kota Semarang, terdapat 7 dari 12 narasumber yang bertindak sebagai koordinator sistem pencatatan dan pelaporan hasil capaian CDR TB paru puskesmas.

Berdasarkan temuan peneliti dilapangan bahwa tanggung jawab dalam melakukan pekerjaan bahwa tanggung jawab mereka menjalankan sesuai dengan prosedur ya bekerja sesuai yang dilakukan,

dari semua SOP itu untuk langkah dalam pemeriksaan, kemudian pelaksanaan tanggung jawab karena belum karena kekurangan alat dan bahan, butuh waktu dalam mencapai itu semua meskipun sudah dijalankan sesuai SOP. tanggung jawab dalam melakukan pekerjaan bahwa tanggung jawab petugas sudah maksimal hanya saja kendala belum bisa pemeriksaan ditempat Cuma mengambil dahak saja, pelaksanaan tugas maksimal hanya saja belum sesuai karena kekurangan alat dan bahan., tanggung jawab disebabkan kurang alat, kurang tau maksimal/tidak tetapi kami sudah menjalankan dengan sebaik mungkin serta pelaksanaan tanggung jawab belum bisa dipastikan maksimal mengingat pemeriksaan dahaknya tidak dilakukan disini tetapi dipuskesmas puereumeu.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa :

1. Berdasarkan hasil dari penelitian maka kedisiplinan dari karyawan dimana tidak adanya kedisiplinan karyawan, karena karyawan datang tidak sesuai dengan jadwal yang disepakati datang selalu lewat jam 08.30, menurunnya disiplin karyawan yang sanksi kurang tegas tetapi hanya sebetuk peringatan berupa teguran, kemudian pulang kerja yang kadang lebih awal dari jam yang ditentukan, dan keinginan dari petugas dalam bekerja yang masih kurang maksimal dimana laporan bulanan yang sering terlambat.
2. Kepercayaan Diri, hasil dari penelitian maka kepercayaan diri petugas masih diragukan dalam bekerja dimana pemeriksaan penunjang dalam pemeriksaan tidak ada di puskesmas tempat petugas melakukan pelayanan, kekurangan kepercayaan diri petugas disebabkan pasien bisa mengganggu petugas tidak bisa bekerja, serta

takutnya petugas terhadap infeksi penularan TB.

3. Daya tahan terhadap tekanan, hasil dari penelitian maka daya tahan terhadap tekanan petugas kurangnya motivasi petugas karena pemeriksaan yang memakai batuan fasilitas dari puskesmas lain dan perlu menunggu beberapa hari semenjak pengiriman dahak dan mereka melakukan hanya dalam rangka pemenuhan program saja serta tuntutan pekerjaan. Kemudian adanya rasa kurang keamanan dalam pemeriksaan dimana rasa takut tertular meskipun belum ada yang tertular
4. Tanggung jawab dalam melakukan pekerjaan, hasil dari penelitian maka tanggung jawab sesuai dengan langkah prosedur tetapi belum sesuai tahapan yang seharusnya karena kurang alat dan bahan serta peninjauan kelengkapan yang masih kurang dilakukan secara tepat waktu. Kemudian kurang maksimal bekerja karena bekerja sama dengan puskesmas lain, sehingga mereka hanya menerima suspek dahak dan hasil yang keluar saja.
5. Motivasi Para petugas terhadap kinerja masih kurangnya motivasi petugas karena pemeriksaan yang memakai batuan fasilitas dari puskesmas lain, pengiriman harus menunggu waktu sehingga membuat pasien lama menunggu dan menimbulkan keluhan dari petugas.

Saran

1. Kepada pihak Puskesmas Meutulang meminta adanya penyediaan alat kepada Dinas Kesehatan untuk meningkatkan kedisiplinan, kepercayaan diri daya tahan terhadap tekanan dan tanggung jawab terhadap petugas dengan selalu memantau keikutsertaan koordinator TB dalam pertemuan koordinator yang dilaksanakan pada setiap bulan, dan adanya pemberian penghargaan oleh

kepala puskesmas dalam menyelesaikan dalam setiap program yang telah direncanakan sebelumnya.

2. Kepada pemegang program TB paru dan staf Perlu melakukan perencanaan puskesmas dalam penemuan pasien TB Paru serta perencanaan pengadaan alat laboratorium yaitu mikroskopis untuk mempermudah petugas dalam pemeriksaan dahak suspek TB Paru dengan selalu bertanggung jawab, percaya diri, daya tahan terhadap tekanan dan bertanggung jawab dalam pemberantasan penyakit Tb Paru.

DAFTAR PUSTAKA

- Anugrah, et al. 2013. *Analisis Motivasi Dengan Kinerja Petugas Kesehatan Di Puskesmas Batua Kecamatan Manggala Kota Makassar*. Jurnal Kesehatan Masyarakat. Volume 1 Nomor 2. ISSN 432132
- Dinkes Provinsi Aceh. 2014. *Profil Kesehatan Provinsi Aceh*
- _____. 2014. *Profil Kesehatan Kabupaten Aceh Barat*
- Kemkes. 2015. "Data dan Informasi Tahun 2014 (Profil Kesehatan Indonesia)". Jakarta : Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Nugraini et, al. 2015. *Evaluasi Input Capaian Case Detection Rate (Cdr) Tb Paru Dalam Program Penanggulangan Penyakit Tb Paru (P2tb) Puskesmas Tahun 2012 (Studi Kualitatif Di Kota Semarang)*. Unnes Journal of Public Health (UJPH) 4 (2) (2015). ISSN 2252-6528
- Minardo et, al. 2015. *Analisis Determinan Motivasi Petugas Tuberkulosis Paru*

- dalam Penemuan Kasus di Kabupaten Semarang (Studi Kasus di Beberapa Puskesmas). Jurnal Manajemen Kesehatan Indonesia Volume 03 No. 01. ISSN 34-76-90*
- Notoatmodjo S., 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta. PT Rineka Cipta
- Rikesdas. 2013. *Laporan Nasional Riskesdas Tahun 2013*. Jakarta : Kemenkes RI
- Rivai, Veithzal dan Sagala, Ella Jauvani. 2011. *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan dari Teori ke Praktik*. Jakarta: PT Raja Grafindo.